

## ABSTRACT

Yenny Susanti. 1999. *A Semantic Analysis on The Punch Lines in English Jokes*. Yogyakarta : Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Jokes are often considered as a kind of entertainment tool in spare time. Yet, in fact, there are a lot of jokes that are used to inform something to other people. Apparently, a joke has a role as a communicative linguistic tool to inform something. It actually needs linguistic analysis in order to find out why a joke can be so funny, as we know, however, most of jokes are the results of playing with the language. In order to understand why a joke can be so funny, we need to know the meaning of the language that is used. The meaning of the language itself is learned in semantics. Besides showing that jokes are mostly caused by the components in semantics, this study also aims to observe how these components can explain the point of laughter in the jokes.

In doing the investigation on the subject matter, the writer gathered 100 jokes from a lot of different sources, such as internet, books on jokes, books on anecdotes and Reader's Digest Magazine. This gathering aims to prove that a joke is worth being investigated in the field of semantics by using the components in semantics. And the method used in this study is descriptive, because this thesis is designed to describe the linguistic segments found in jokes.

There are several results of the investigation of this study. The first is there are three components that influence jokes if related to the meaning of the language. They are lexical ambiguity, structural ambiguity and the violation of the maxim of conversations. Lexical ambiguity happens when two or more sentences contain one or more ambiguous words. In lexical ambiguity there are homophone, homonym and polyseme ambiguity. In addition, there are also lexical ambiguities which happens because of certain condition. They are: being unknown of a word, being unknown of a name of something, formation of word based on the previous rule, formation of word because of no equal reference and twisting a formula of a word. Structural ambiguity happens as a result of two or more structures underlying the same strings of words. Further, in structural ambiguity, there is also situational structural ambiguity which happens because of the structure of the sentence reveals more than one meaning only on a certain situation. The last component is the violation of the maxim of conversation which is the action of violating the rules of conversational conventions. There are two kinds of violations in this component. They are the violation of the cooperative principle (when the speaker is not informative) and the violation of the maxim of relevance (when the speaker misinterprets the conversations). And the last is the components that are mentioned above are able to explain the incongruity happened in a joke, because basically joke happens as a result of the incongruity.

## ABSTRAK

Yenny Susanti. 1999. *A semantic Analysis on the Punch Lines in English Jokes*. Yogyakarta : Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Jokes seringkali hanya dianggap sebagai hiburan yang menyenangkan di waktu luang. Tetapi, pada kenyataannya, banyak joke yang digunakan orang untuk menyampaikan sesuatu. Tanpa disadari, ternyata joke mempunyai peranan bahasa yang komunikatif untuk menyampaikan sesuatu. Untuk mengerti mengapa sebuah joke dapat menjadi sangat lucu, ternyata juga dibutuhkan analisa linguistik, karena bagaimanapun, sebagian besar joke merupakan hasil permainan bahasa. Untuk dapat mengerti mengapa sebuah joke menjadi sangat lucu, kita butuh mengerti arti dari bahasa yang digunakan. Arti dari bahasa itu sendiri dipelajari dalam semantik. Selain untuk menunjukkan bahwa joke banyak diakibatkan oleh komponen-komponen dalam semantik, studi ini juga bertujuan untuk meneliti bagaimana komponen-komponen tersebut dapat menjelaskan letak kelucuan dari joke-joke tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan sebanyak 100 joke dari berbagai sumber, yaitu dari internet, buku kumpulan tentang joke, anekdot, dan majalah Reader's Digest. Tujuan dari pengumpulan joke-joke ini adalah untuk membuktikan bahwa joke patut diteliti dengan komponen-komponen dalam semantik. Sedangkan metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif karena tujuan skripsi ini adalah untuk menggambarkan segi-segi linguistik yang ada dalam joke.

Hasil penelitian dari studi ini mencakup beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah ada 3 komponen yang berpengaruh dalam joke dikaitkan dengan arti dari bahasa, yaitu ambiguitas leksikal, ambiguitas struktur kalimat dan penyimpangan peraturan percakapan. Ambiguitas leksikal terjadi karena dua kalimat atau lebih mengandung keambiguitasan pada pada satu kata atau lebih. Dalam ambiguitas ini ada ambiguitas homofon, homonim dan polisemi. Sebagai tambahan, ada juga ambiguitas leksikal yang terjadi karena kondisi-kondisi tertentu, yaitu ketidaktahuan akan sebuah kata, ketidaktahuan akan nama sesuatu, pembentukan kata yang berdasar pada peraturan yang telah ada, pembentukan kata karena tidak adanya referansi yang tepat, dan perusakan formula sebuah kata. Ambiguitas struktur kalimat terjadi akibat dari dua struktur kalimat atau lebih yang menunjuk pada susunan kata-kata yang sama. Lebih jauh lagi, dalam ambiguitas struktur, ada juga ambiguitas struktur kalimat situasional yang terjadi karena struktur kalimat tersebut hanya dapat menimbulkan ambiguitas pada situasi tertentu saja. Dan komponen terakhir adalah penyimpangan peraturan percakapan. Ada dua jenis penyimpangan dalam komponen ini, yaitu penyimpangan prinsip kooperatif and penyimpangan peraturan relevansi. Dan kesimpulan terakhir adalah bahwa komponen-komponen tersebut mampu menjelaskan penyimpangan (incongruity) yang terjadi dalam joke, karena sebenarnya sebuah joke itu pada dasarnya terjadi akibat adanya incongruity tersebut.